

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X TAV 2 SMK Negeri 1 Lengkong Kabupaten Nganjuk dengan Memanfaatkan Media Foto Keindahan Alam

Sulastuti Andum Susilo
Guru SMK Negeri Lengkong
Pos-el: sulastuti.andum.susilo@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X TAV 2 SMK Negeri Lengkong tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 71,25 dan siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 78,06, dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk siklus I sebesar 19% dan pada siklus II sebesar 50%. Melalui media foto keindahan alam, perhatian siswa menjadi lebih terpusat pada objek belajar, siswa lebih kreatif dalam aspek mengimajinasi, memiliki perbendaharaan diksi lebih banyak, mampu memadukan makna antar baris dan bait serta teratur dalam memberikan rima pada akhir baris, siswa berkurang bermain-main selama proses pembelajaran dan siswa lebih tertarik atau termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Kata Kunci: media foto, hasil belajar, puisi

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) aims to describe the improvement in the learning outcomes of class X TAV 2 SMK Negeri Lengkong for the 2018/2019 academic year in writing poetry using natural beauty photo media. This classroom action research was carried out in two cycles. Data collection using instruments in the form of teacher and student activity observation sheets and student learning outcomes tests. The results of this study indicate that the increase in the average value of the first cycle class is 71.25 and the second cycle the class average value is 78.06, and the achievement of the minimum completeness criteria (KKM) for the first cycle is 19% and in the second cycle is 50 %. Through the media of natural beauty photos, students' attention becomes more focused on the object of study, students are more creative in imagining aspects, have more diction vocabulary, are able to combine meanings between lines and stanzas and are regular in giving rhymes at the end of lines, students are less playing around during learning process and students are more interested or motivated to participate in poetry writing learning activities.

Keywords: photo media, learning outcomes, poetry

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Tarigan (1986:1), keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yaitu menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Nurgiyantoro (1995:296) menyatakan bahwa dibanding ketiga keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin dengan baik, agar dapat menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Keterampilan berbahasa yang penulis amati adalah keterampilan menulis. Minat siswa dalam keterampilan menulis dirasa masih kurang. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kompetensi serta peran guru di sekolah, bahan pembelajaran yang dipilih, strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta sarana dan prasarana atau media yang digunakan untuk mendekatkan siswa pada materi yang diberikan.

Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah menulis puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 1991: 25). Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasa, atau apa yang dipikirkan dalam bahasa yang indah yang mengandung bahasa kiasan, dan berkonotasi.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Lengkong menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari piala penghargaan hasil kejuaraan siswa di bidang akademik dan jumlah kelulusan siswa dalam ujian nasional. Akan tetapi, dalam hal menulis puisi siswa mengalami kesulitan. Salah satu guru Bahasa Indonesia, yang mengajar di kelas X TAV 2 menceritakan kondisi siswa yang kurang mampu dan terampil dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil observasi awal, dikemukakan bahwa siswa-siswi di kelas X TAV 2 kurang mampu dalam mengungkapkan ide, sulit menuliskan apa yang tersirat di benak mereka ketika menulis puisi, siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata dan penempatan gaya bahasa yang tidak tepat, sehingga kurang optimal dalam menulis puisi. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Berkaitan dengan masalah media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis terutama menulis puisi pada Sekolah Menengah Kejuruan, maka perlu dicari pemecahannya. Pemecahan itulah yang mendasari penulis melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media foto keindahan alam pada siswa kelas X TAV 2 SMK Negeri 1 Lengkong.

Media pembelajaran foto keindahan alam merupakan salah satu media pembelajaran visual yang sederhana untuk mempermudah cara belajar peserta didik, media ini dibuat dengan biaya yang relatif murah, mudah dipahami dan dimengerti, namun sangat diperlukan sebagai alat bantu yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. Melalui media foto keindahan alam siswa diharapkan lebih mudah menuangkan ide dan gagasan yang ingin mereka sampaikan, karena di dalam foto ini berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan, sehingga dapat membantu siswa dalam penulisan puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di kelas X TAV 2 SMKN 1 Lengkong pada semester genap 2018/2019 yaitu bulan januari-selesai disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMKN 1 Lengkong semester II dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengambilan data dan instrumen penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, untuk memperoleh data kondisi konkret pembelajaran menulis puisi baik sebelum tindakan maupun setelah tindakan. Observasi, untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Angket, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan media foto keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi. Catatan lapangan, untuk mengungkapkan peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi, untuk merekam peristiwa penting dalam kegiatan

kelas dan lembar penilaian menulis puisi untuk menilai puisi siswa yang mencakup isi dan bentuk.

Data pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berupa aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dianalisis secara deskriptif pada setiap siklus serta dokumentasi sebagai data pendukung peneliti dalam mengamati kegiatan belajar dari proses awal penelitian hingga akhir. Hal ini bermanfaat sebagai rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Untuk menentukan keberhasilan penggunaan media foto keindahan alam sebagai peningkatan kemampuan menulis puisi digunakan indikator keberhasilan proses, hal ini dilihat melalui perkembangan jalannya kegiatan belajar mengajar baik dari segi ketertarikan dan munculnya motivasi menulis puisi. Data untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa dalam praktik menulis puisi dengan media foto keindahan alam dapat dilihat dari peningkatan jumlah rata-rata yang diperoleh pada tiap siklus. Siswa dapat membuat puisi dengan memperhatikan diksi, gaya Bahasa, Bahasa kias, bunyi dan makna, hal ini dapat dilihat apabila nilai rata-rata dari jumlah siswa mengikuti pembelajaran ≥ 76 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan pada tiap siklus. Siklus I pada tanggal 31 Januari 2019 tentang perbaikan aspek diksi atau pemilihan kata. Siklus II pada tanggal 14 Februari 2019 tentang meningkatkan kemampuan siswa dalam memadatkan Bahasa yang diekspresikan dengan menguatkan unsur diksi dan gaya Bahasa. Pada setiap akhir siklus diadakan evaluasi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X TAV2 SMKN 1 Lengkong pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini mencakup pelaporan setiap siklus.

Siklus I

Sebelum memulai siklus I, peneliti melakukan pretest terlebih dahulu mengetahui kemampuan awal siswa. Aspek-aspek yang dinilai meliputi pilihan kata atau diksi, gaya bahasa, bahasa kias, bunyi dan kedalaman makna. Hasil pretest menunjukkan rata-rata (1) aspek kepaduan makna antar baris dan bait 3,13 (2) aspek kesesuaian judul, tema dan isi 3,55 (3) aspek amanat 3,16 (4) aspek gaya bahasa 2,61 (5) aspek imaji 2,93 (6) aspek rima 2,84 (7) aspek diksi mendapat rata-rata skor paling rendah yaitu 2,45. Hal tersebut disebabkan oleh perbendaharaan kata yang dimiliki siswa masih minim. Oleh sebab itu, aspek diksi perlu mendapat perhatian untuk diadakan perbaikan. Selain itu siswa kurang mampu memadukan makna antar baris dan bait dalam puisi serta ide yang ingin disampaikan tidak terlihat dan kabur Informasi lain yang peneliti peroleh nilai rata-rata kelas X TAV 2 SMK Negeri Lengkong masih dibawah standart kelulusan 76. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya 59,17. Selain pretest, guru juga memberikan angket pada siswa, hasil yang didapatkan dari presentase besarnya respon siswa atas sembilan pertanyaan yang tertera pada angket dapat disimpulkan, bahwa banyak siswa yang menganggap menulis puisi itu sulit, siswa tidak menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah, guru tidak menggunakan media tertentu dalam menulis puisi, siswa ingin mempelajari kegiatan menulis puisi, mereka kurang memiliki kemampuan menulis puisi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang menarik untuk menumbuhkan minat siswa. **Siklus I** pertemuan pertama difokuskan untuk memperbaiki aspek diksi atau pemilihan kata pada siswa. Tahapan siklus I dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan a) guru memberikan apresepsi dengan menggali pengalaman siswa mengenai puisi b) guru memperlihatkan foto keindahan alam kepada setiap siswa c) siswa memperhatikan foto keindahan alam d) siswa mengidentifikasi tema dan menuliskan ke dalam beberapa kalimat e) guru meminta siswa mengembangkan ide-ide yang tersusun dalam bentuk kalimat-kalimat menjadi sebuah puisi sebagaimana foto keindahan alam yang telah diperhatikan f) perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di kelas g) siswa yang lain menilai secara analitis dan argumentatif dari hasil presentasi teman lain h) guru merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran hari itu dengan memberikan tindakan kelas kepada para siswa yang dinilai belum berhasil membuat puisi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mampu membuat puisi secara menarik i) mempersilahkan untuk mengembangkan menjadi puisi

yang menarik. guru melanjutkan dengan penugasan kepada siswa mengembalikan penulisan puisi di rumah atau di luar jam pelajaran, seminggu kemudian dievaluasi dan direfleksikan ulang guru j) kegiatan pembelajaran usai dan ditutup dengan salam oleh guru.

Peneliti berkolaborasi dengan guru menggunakan instrument penilaian yaitu catatan lapangan, lembar observasi siswa dan guru serta pendokumentasian. Hasil pengamatan proses, siswa terlihat lebih serius mengikuti pembelajaran, beberapa berani bertanya namun saat diminta merevisi hasil menulis puisi menggunakan media foto siswa kurang aktif dalam mengikuti proses. Hal tersebut terlihat dari minim jumlah siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru, beberapa masih bercanda. Namun saat diminta untuk presentasi karya, setidaknya ada 3 siswa sukarela maju untuk mempresentasikannya.

Siklus I pertemuan kedua, siswa menyunting, merevisi, publikasi karya pada pertemuan sebelumnya dan revisi hasil akhir. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tes menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam. Diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis pada siklus I 71,25. Kemampuan siswa meningkat jika dibandingkan pretest yaitu 59,17.

Refleksi, proses yang dilakukan dari perencanaan hingga refleksi belum mendapatkan hasil yang sesuai rencana tindakan dan tujuan tindakan. Beberapa siswa masih mengeluh karena kesulitan menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut, kekurangan lain yang terjadi adalah penggunaan diksi masih kurang tepat, serta kurangnya penggunaan gaya Bahasa. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I masih perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II secara garis besar sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Proses pembelajaran pada pertemuan ini bertujuan untuk mendapatkan peningkatan kemampuan siswa memadatkan bahasa yang mereka ekspresikan dengan menguatkan unsur diksi dan gaya Bahasa.

Pertemuan pertama, guru menjelaskan sekilas materi puisi, melakukan tanya jawab seputar menulis puisi pada siswa, kemudian siswa mulai menulis puisi menggunakan media foto keindahan alam untuk mengukur adanya peningkatan dari segi (isi, kata konkret, majas, verifikasi, tipografi, dan sarana retorika) serta isi (kepaduan makna antar baris dan bait, kesesuaian judul dengan tema dan isi serta amanat). Setelah jam berakhir siswa mengumpulkan karya mereka.

Pertemuan kedua, siswa menyunting, merevisi dan mempublikasikan hasil karya puisi dengan teman sebangku. Pada proses publikasi karya, ada 4 siswa yang maju untuk membacakan karya didepan kelas.

Hasil observasi, dari segi keberhasilan proses siswa tampak lebih aktif dibanding siklus I, siswa mulai mempertahankan pendapatnya masing-masing dan jumlah siswa bertanya meningkat. Pada siklus I kurang dari 5 orang bertanya sedangkan siklus II meningkat menjadi 8 orang, serta tidak lagi terlihat tiduran atau mengobrol dengan teman dikelas.

Keberhasilan produk siklus II dapat dilihat dari hasil tes menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam dalam tahap menulis, menyunting, dan merevisi hasil karya puisi. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,06.

No	Aspek		Pre-test	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
			Nilai	Nilai	Nilai	
1	ISI	Kepaduan makna antara baris dan bait	3,13	3,68	3,97	0,84
2		Kesesuaian judul dan tema dengan isi	3,55	4,03	4,23	0,68
3		Amanat	3,16	3,87	4,19	1,03
1	BEN TUK	Diksi	2,45	3,06	3,32	0,87
2		Gaya Bahasa	2,61	3,26	3,61	1

3	Citraan/imaji	2,93	3,52	4	1,07
4	Rima	2,84	3,52	4,06	1,22
Jumlah		20,71	24,93	27,32	6,61
Nilai		59,17	71,25	78,06	18,89

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dari Pertest ke Siklus II

Berikut penjabaran peningkatan ketrampilan diskusi siswa dilihat dari masing-masing aspek.

- 1) Kepaduan makna antar baris dan bait, peningkatan yang ditunjukkan aspek ini sangat baik. Pada tahap *pre-test* nilai rata-rata kelas 3,13, siklus I menjadi 3,68 dan meningkat 3,97 pada siklus II.
- 2) Gaya Bahasa, pada aspek ini siswa mampu menempatkan gaya Bahasa secara tepat dan menggunakan idenyan dengan menggunakan gaya Bahasa. Nilai rata-rata *pre-test* 2,61, meningkat pada siklus I 3,26 dan siklus II 3,61.
- 3) Pencitraan/Imaji, pada aspek ini siswa sudah mampu menciptakan pengimajian dalam puisi dan mengungkapkan idenya dengan memilih kata konkret untuk mencitrakan maksud puisi. Dibuktikan dengan peningkatan rata-rata yang diperoleh, nilai saat *pre-test* 2,93 pada siklus I 3,52 dan siklus II meningkat menjadi 4.
- 4) Rima atau pengulangan bunyi, hasil pada aspek ini karya siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pre-test* nilai rata-rata 2,84 pada siklus I 3,52 dan meningkat menjadi 4,06 pada siklus II.

Berdasarkan deskripsi mengenai peningkatan tiap aspek kemampuan menulis puisi dapat diketahui bahwa aspek yang paling banyak mengalami peningkatan adalah aspek rima yang mencapai nilai 4,06 pada siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 1,22. Pada saat *pre-test*, puisi karya siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari dan hanya beberapa siswa yang menggunakan gaya bahasa. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, siswa mulai menggunakan gaya bahasa dalam puisi mereka, dan pada siklus II hampir semua siswa menggunakan gaya bahasa dalam puisi mereka. Selanjutnya, aspek yang mengalami peningkatan pada peringkat kedua ialah aspek pencitraan/imaji. Pada saat pratindakan nilai rata-rata siswa ialah 2,93 dan pada siklus II meningkat menjadi 4. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 1,07. Pada *pre-test*, siswa masih kurang menghadirkan aspek imaji dalam puisi mereka. Pada siklus I, siswa mulai banyak dan mulai menggunakan aspek imaji penglihatan.

Kondisi paling baik ialah pada siklus II, setiap siswa sudah mampu menghadirkan aspek imaji dalam puisi mereka dan penempatannya sudah tepat. Peningkatan aspek pada urutan ketiga ialah aspek amanat. Pada saat *pre-test*, nilai rata-rata kelas ialah 3,16 dan meningkat pada siklus II menjadi 4,19. Peningkatan pada aspek ini sebesar 1,03. Pada saat pratindakan, siswa kurang memahami aspek rima, sehingga puisi yang dihasilkan kurang maksimal karena ritmenya tidak jelas. Siklus I, siswa mulai menghadirkan rima dalam puisi mereka, walaupun masih ada beberapa siswa rima dalam puisi karyanya tidak teratur. Pada siklus II sudah lebih baik lagi.

Demikian contoh dalam mengartikan peningkatan nilai rata-rata kelas yang ada pada kolom tabel di atas. Dari peningkatan nilai rata-rata kelas tersebut dapat dilihat adanya peningkatan dari *pre-test* sampai pasca tindakan. Dengan demikian, berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, penggunaan media foto keindahan alam dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X TAV 2 SMK Negeri Lengkong.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media foto keindahan alam dapat memnerikan perubahan dalam proses belajar menulis puisi dikelas, khususnya X TAV 2 SMK Negeri Lengkong. Siswa semakin antusias, pelaksanaan kegiatan PBM lebih terarah, perhatian siswa menjadi menjadi lebih terpusat pada objek belajar, siswa berkurang bermain-main saat proses pembelajaran, siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan selama

proses pembelajaran berlangsung, perbendaharaan diksi siswa lebih banyak, siswa sudah bisa memadukan makna antar baris dan bait serta mampu menciptakan pengimajian dalam puisi dan mengungkapkan idenya. Selain itu, guru menjadi kreatif dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan pada pembelajaran, guru dapat melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai perencanaan sehingga mempermudah cara belajar dan menerima atau memahami materi yang diajarkan, guru dapat memandu siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan memberikan kebebasan pada anak untuk menyampaikan pendapatnya dan mempresentasikan hasil karya didepan teman. Guru diharapkan dapat menciptakan media pembelajaran lebih inovatif. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan dan fasilitas kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung:Angkasa.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis (Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauziddin, M., Mayasari, D., & Rizki, L. (2021). Effective Learning for Early Childhood during Global Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 515-522. doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.458>
- Hidayah, Army. 2009. *Upaya Meningkatkan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Fotografi Kelas VIII A SMP Negeri 5 Depok Sleman*. Skripsi SI. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Afabeta, cv.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sadiman, Arif S, dkk. 1990. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sarumpaet, Riris K Toha. 2002. *Apresiasi Puisi Remaja*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sayuti, Suminto A 1985. *Puisi dan pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP Semarang PressSuartini, Eni. 2007. *Penggunaan Media Foto Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA N 10 Yogyakarta*. Skripsi SI. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul.2004. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada